

Branding dan Desain Kemasan Produk Teh Kulit Labu Kuning Kaya Antioksidan pada Kelompok Desa

Nur Fitriana Muhammad Ali¹, Rezky Dwi Fitriani¹, La Ode Taalami¹, Yuliana Muslimin²,
Andi Nafisah Tendri Adjeng³, Aofan Rifal⁴

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari, Indonesia

²Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

³Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

⁴Multi Studio, Kendari, Indonesia

Disubmit: 2 Desember 2023 | Direvisi: 5 Februari 2024 | Diterima: 4 Juni 2024

Abstrak: Kemasan yang baik dapat melindungi produk dari berbagai gangguan fisik, kimia, dan biologi selama proses pendistribusian hingga proses penyimpanan dan sebagai media promosi untuk meningkatkan minat pembelian konsumen. Salah satu produk yang membutuhkan kemasan adalah produk teh. Tujuan pengembangan desain kemasan produk Teh Kulit Labu Kuning ini adalah untuk menghasilkan konsep desain kemasan yang mampu menjaga kualitas produk dan menarik sebagai media promosi untuk membantu mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Metode pengemasan menggunakan bahan *carton sachet sealer* didukung dengan warna dan ilustrasi untuk menarik perhatian masyarakat sasaran. Desainnya memuat informasi keunggulan produk yaitu berasal bahan alami dari sumber daya alam Desa Lalowua Kecamatan Pallangga Selatan yang baik bagi kesehatan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, didapatkan bahwa kualitas produk dengan kemasan *carton sachet sealer* dapat dipertahankan produk dengan baik hingga ke tangan konsumen dan diterima baik oleh masyarakat. Implikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan mampu membantu mengatasi permasalahan kesehatan dan disisi lain juga memberikan dampak ketahanan produk yang lebih baik untuk para konsumen.

Kata Kunci: Desain Kemasan, Kulit Labu Kuning, Teh

Abstract: Good packaging can protect products from various physical, chemical and biological disturbances during the distribution process to the storage process and as a promotional medium to increase consumer purchasing interest. One product that requires packaging is tea products. The aim of developing the packaging design for this Yellow Pumpkin Skin Tea product is to produce a packaging design concept that is able to maintain product quality and is attractive as a promotional medium to help overcome public health problems that meet the Indonesian National Standards (SNI). The packaging method uses *carton sachet sealer* material supported by colors and illustrations to attract the attention of the target public. The design contains information about the product's advantages, namely that it comes from natural ingredients from natural resources in Lalowua Village, South Pallangga District, which are good for health. The results obtained from this activity showed that the quality of the product with *carton sachet sealer* packaging could be maintained properly until the product reached consumers and was well received by the public. The implication of this activity can be concluded that this community service activity is able to help overcome health problems and on the other hand also has a better impact on product durability for consumers.

Keywords: Packaging Design, Tea, Yellow Pumpkin Skin

Hak Cipta©2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Nur Fitriana Muhammad Ali

Email: nurfitrianamuhammadali@itk-avicenna.ac.id

Cara sitasi: Ali, N.F.M., Fitriani, R.D., Taalami, L., Muslimin, Y., Adjeng, A.N.T., & Rifai, A. (2024).

Branding dan desain kemasan produk teh kulit labu kuning kaya antioksidan pada kelompok desa.

ADMA: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 51-60.

<https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3607>.

Pendahuluan

Desa Lalowua adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 8,82 km² dan dihuni oleh 437 jiwa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Lalowua, saat ini terdapat masalah yang menjadi perhatian utama PKK Desa Lalowua, yaitu kesehatan masyarakat desa, terutama penyakit-penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas. Dalam penelitian sebelumnya, telah diadakan sosialisasi dan edukasi mengenai obat tradisional yang aman kepada para ibu anggota PKK Desa Lalowua Konawe Selatan. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada warga dan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang obat tradisional yang aman (Ali, et al., 2023).

Berbagai riset terkait kulit labu kuning sebagai antioksidan sudah banyak ditemukan. Tanaman labu kuning (*Cucurbita moschata*) mengandung senyawa metabolit sekunder karotenoid yang kaya akan vitamin larut dalam air, fenolat, flavonoid polisakarida, dan garam mineral (Purwaningsih et al., 2018) yang terbukti memiliki aktivitas menangkal bahaya radikal bebas sehingga memiliki efektivitas terapi dalam pengobatan berbagai macam penyakit seperti menurunkan resiko penyakit jantung dan kanker, kandungan vitamin A menjaga kesehatan mata, kandungan vitamin A dan C meningkatkan kekebalan tubuh, kandungan viber yang rendah kalori dapat menurunkan berat badan, mencegah penuaan dini serta kandungan karotenoid meningkatkan kemampuan belajar dan konsentrasi (Sari, 2023; Indriyanti, 2018).

Produk yang bervariasi dapat dikembangkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan kulit labu sebagai sumber antioksidan, termasuk di dalamnya mengolahnya menjadi produk siap saji seperti teh (Sukohar, 2022; Somantri, 2013). Untuk menjaga khasiat dan kualitas produk Teh Kulit Labu Kuning serta meningkatkan nilai produk, dibutuhkan kemasan yang baik dan menarik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Salah satu teknologi yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai kemasan adalah penggunaan mesin perekat kemasan, yang sering disebut sebagai mesin press kemasan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat Branding dan Desain Kemasan Produk Teh Kulit Labu Kuning Kaya Antioksidan pada Kelompok Desa diikuti oleh masyarakat dan ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua. Kegiatan pengabdian ini meliputi pembuatan satu desain kemasan primer dan sekunder produk berkaitan dengan visualisasi gambar, makna nama

sebagai gagasannya, serta memuat informasi produk sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua dalam melakukan branding dan desain kemasan produk teh kulit labu kuning yang kaya antioksidan. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

1. Tahap Persiapan

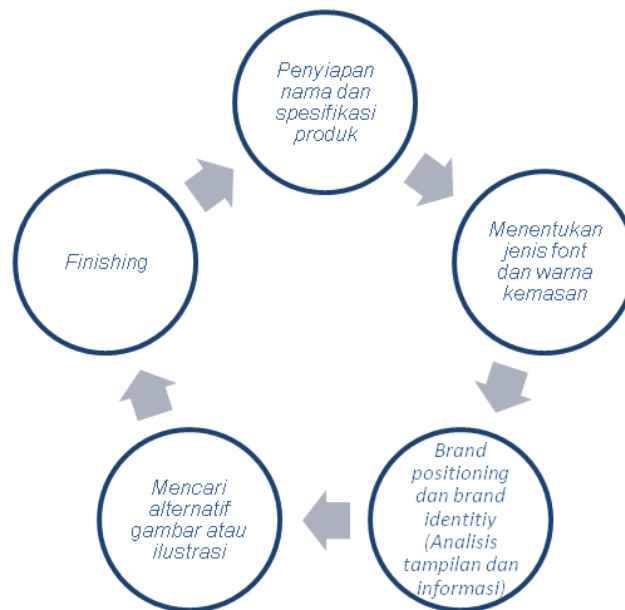
Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi di Desa Lalowua. Kami melakukan survey awal untuk mengidentifikasi potensi lokal, tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang branding dan desain kemasan, serta kesiapan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan ketua PKK, untuk mendapatkan dukungan dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

2. Tahap Pelatihan

Tahap ini terdiri dari beberapa sesi pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta. Sesi pertama meliputi pengenalan konsep branding dan pentingnya desain kemasan yang menarik. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana sebuah merek dapat mencerminkan nilai-nilai produk dan meningkatkan daya tariknya di pasar.

Sesi kedua berfokus pada teknik-teknik dasar desain kemasan. Peserta diberikan materi tentang prinsip-prinsip desain grafis, pemilihan warna, tipografi, serta elemen-elemen visual yang dapat meningkatkan estetika dan fungsionalitas kemasan. Selain teori, peserta juga diberikan kesempatan untuk langsung mencoba membuat desain kemasan dengan menggunakan perangkat lunak desain yang sederhana dan mudah diakses.

Sesi ketiga merupakan workshop pembuatan desain kemasan primer dan sekunder. Dalam workshop ini, peserta bekerja dalam kelompok untuk merancang dan memproduksi kemasan teh kulit labu kuning. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang berpengalaman dalam bidang desain grafis untuk memberikan arahan dan masukan. Hasil desain kemudian dievaluasi bersama untuk memastikan bahwa kemasan yang dihasilkan memenuhi standar estetika dan fungsional serta sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Tahapan perancangan desain kemasan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Perancangan Desain

3. Tahap Implementasi

Setelah workshop, peserta melanjutkan dengan tahap implementasi. Peserta mulai memproduksi kemasan berdasarkan desain yang telah dibuat. Tim pelaksana melakukan monitoring dan pendampingan selama proses produksi untuk memastikan bahwa kualitas kemasan tetap terjaga dan sesuai dengan desain yang telah disepakati.

4. Tahap Sosialisasi dan Diseminasi

Tahapan diseminasi dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan anggota PKK dengan cara menyelenggarakan acara sosialisasi kepada masyarakat desa. Dalam acara ini, tim mempresentasikan hasil-hasil desain kemasan produk teh kulit labu kuning, menjelaskan makna dan filosofi di balik desain tersebut, serta memberikan informasi produk sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Selain presentasi, dilakukan juga sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat guna meningkatkan kualitas dan penerimaan produk.

Pembahasan

Pada tahapan perancangan desain, kemasan dibedakan menjadi 2 yakni wadah yang bersentuhan langsung (kemasan primer) atau tidak bersentuhan langsung dengan isi produk obat tradisional (kemasan sekunder). Desain kemasan primer dan sekunder dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain *tea bag* (kemasan primer); b) Desain *carton sachet sealer* (kemasan sekunder); c) Mesin *sealer*/segel kemasan (Dokumentasi pribadi, 2023)

Kemasan primer dan sekunder menurut BPOM (2019), dalam hal ini kemasan primer tidak memungkinkan untuk dicantumkan informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1). Paling sedikit kemasan harus memuat: (a) nama produk; (b) nama dan alamat pelaku usaha; (c) komposisi; (d) klaim kegunaan; (e) aturan pakai/cara penggunaan; dan (f) kedaluwarsa.

a) Nama produk

Setiap produk memiliki nama khas yang mencerminkan karakteristik dan kondisi sesungguhnya dari produk tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKK Desa Lalowua, makna nama produk diambil dari bahasa daerah masyarakat setempat yang merupakan mayoritas suku bugis. Uli' artinya kulit, Labo berasal dari kata Lawu dan Bojo yang kemudian disingkat menjadi "Labo" yang artinya labu, dan tea yang artinya teh sehingga tercipta nama Uli' Labo Tea.

b) Nama serta alamat pelaku usaha

Informasi mengenai nama dan alamat produsen pada produk menjelaskan siapa yang memasukkan dan mendistribusikan produk tersebut di Indonesia. Produk Uli' Labo Tea diproduksi oleh Unit PKK di Desa Lalowua Kecamatan Pallangga Selatan.

c) Komposisi

Informasi ini mencakup daftar semua bahan yang digunakan dalam pembuatan produk, baik sebagai bahan utama maupun tambahan seperti pemanis dan pengawet. Komposisi produk Uli' Labo Tea terdiri dari bahan utama tunggal yakni kulit buah labu kuning karena tidak menggunakan bahan-bahan tambahan lain. Daftar informasi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada konsumen.

d) Klaim kegunaan

Teh Kulit Labu Kuning adalah obat tradisional dengan kandungan senyawa fenolik, karotenoid, vitamin larut air, *flavonoid-polisakarida*, garam mineral dan vitamin. Ini dapat bermanfaat bagi tubuh untuk menurunkan resiko penyakit jantung dan kanker, kandungan vitamin A menjaga kesehatan mata. Kandungan vitamin A dan C juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh, kandungan viber yang rendah kalori dapat menurunkan berat badan serta kandungan karotenoid meningkatkan kemampuan belajar dan konsentrasi.

e) Aturan pakai/cara penggunaan

Pada produk Uli' Labo Tea telah dicantumkan anjuran penyajian dengan menuliskan cara penyajian pada kemasan. Ini bermanfaat untuk konsumen karena mereka dapat melihat dan mempelajari aturan pakai yang baik. Oleh sebab itu, hal ini penting dicantumkan.

f) Kedaluwarsa.

Penjelasan tentang masa kedaluwarsa merujuk pada tanggal terakhir dimana mutu produk Uli' Labo Tea masih dapat dipastikan sesuai dengan pedoman yang disarankan oleh produsen. Informasi mengenai waktu kedaluwarsa produk tersebut terpisah dari label "Baik Digunakan Sebelum", sesuai dengan petunjuk spesifik tentang masa kedaluwarsa. Penggunaan *sealer* pada kemasan sachet karton bertujuan untuk menyegel kemasan secara rapat, mencegah masuknya atau keluarnya udara. Inovasi ini diharapkan dapat menjaga kualitas dan manfaat dari produk Teh Kulit Labu Kuning.

Tahap selanjutnya adalah diseminasi dan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023 di Desa Lalowua, bertempat di Balai Desa Lalowua. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil desain kemasan produk teh kulit labu kuning yang telah dibuat tidak hanya diketahui oleh para peserta pelatihan, tetapi juga oleh masyarakat luas, termasuk para calon konsumen dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan dukungan dari komunitas internal sebelum melakukan penyebaran informasi yang lebih luas. Dalam sesi ini, hasil desain kemasan dipresentasikan secara rinci, meliputi:

1. Visualisasi Desain: Menampilkan desain kemasan primer dan sekunder secara visual dengan penjelasan tentang elemen-elemen desain yang digunakan, seperti pemilihan warna, tipografi, dan gambar.
2. Makna dan Filosofi Desain: Menjelaskan makna di balik nama produk dan elemen visual yang dipilih, serta bagaimana desain tersebut mencerminkan nilai-nilai lokal dan manfaat produk teh kulit labu kuning.

3. Informasi Produk Sesuai SNI: Menyampaikan informasi produk yang telah disesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), termasuk komposisi, manfaat, cara penggunaan, dan informasi penting lainnya.



Gambar 3. Sosialisasi oleh tim dosen ITK Avivenna dan masyarakat dan ibu-ibu PKK
Desa Lalowua



Gambar 4. a) Hasil desain kemasan primer; b) Hasil desain kemasan sekunder (Dokumentasi pribadi, 2023)

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh tim pengabdian, diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan peserta tentang branding dan desain kemasan, sehingga memerlukan waktu lebih untuk memahami materi yang disampaikan. Keterbatasan sarana dan prasarana

seperti perangkat komputer dan perangkat lunak desain grafis juga menjadi kendala dalam proses pelatihan dan pembuatan desain kemasan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, tim pengabdian menerapkan beberapa strategi, seperti pendekatan partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam proses belajar; penyediaan materi yang sederhana dan interaktif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengombinasikan teori dengan praktik langsung; penggunaan alat bantu visual seperti slide presentasi, contoh kemasan, dan demo langsung sangat membantu dalam memperjelas konsep yang diajarkan; penggunaan perangkat alternatif yang lebih mudah diakses, seperti smartphone atau tablet, untuk proses desain jika komputer tidak tersedia. Selain itu, tim juga menyediakan template desain yang siap digunakan untuk memudahkan peserta dalam pembuatan kemasan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa implikasi positif, baik bagi peserta maupun bagi masyarakat Desa Lalowua. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang branding dan desain kemasan. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi dan memasarkan produk lokal yang lebih kompetitif. Dengan desain kemasan yang menarik dan informatif, produk teh kulit labu kuning mendapatkan nilai tambah yang signifikan. Hal ini berpotensi meningkatkan daya tarik produk di pasar dan mendukung perekonomian lokal. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan di Desa Lalowua dengan memberikan mereka peluang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Desain kemasan yang mencerminkan nilai-nilai lokal juga membantu dalam memperkuat identitas budaya dan produk khas desa, yang dapat menjadi kebanggaan bagi masyarakat setempat.

Selain itu, implikasi terhadap produk teh kulit labu kuning dari kegiatan pengabdian ini sangat signifikan. Dengan desain kemasan yang lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), produk ini menjadi lebih kompetitif di pasar. Kemasan yang baik tidak hanya meningkatkan estetika produk, tetapi juga memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat dan kualitas teh kulit labu kuning, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, desain kemasan yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan filosofi produk juga membantu membedakan produk ini dari pesaing, meningkatkan daya tarik, dan potensi penjualan produk di pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam peningkatan keterampilan dan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang positif dalam memberdayakan masyarakat dan memperkuat identitas lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan ibu-ibu anggota PKK Desa Lalowua dalam branding dan desain kemasan produk teh kulit labu kuning (Uli' Labo Tea) telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Melalui serangkaian pelatihan dan sosialisasi, peserta mampu menghasilkan desain kemasan yang menarik dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan sarana, strategi partisipatif dan penggunaan perangkat alternatif berhasil mengatasinya. Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai tambah produk dan meningkatkan daya saingnya di pasar, tetapi juga memberdayakan perempuan dan memperkuat identitas lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Lalowua.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemdikbud Diktiristek atas dukungan pendanaan dalam program PkM ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Universitas Mandala Waluya, serta Kepala Desa dan PKK Desa Lalowua atas kerjasama yang positif dalam menyukseskan program PkM ini.

Daftar Pustaka

- Ali, N.F.M., Hesti, T.B., Rezky, D.F., Mayurni, F.M., Selpirahmawati, S., La Ode., L.A. dan Sesilia. Sosialisasi dan Edukasi Obat Tradisional Aman pada Ibu-Ibu Anggota PKK Desa Lalowua Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. Vol. 4 No 4.
- B POM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. B POM. Jakarta.
- Indriyanti, E., Purwaningsih, Y., & Wigati, D. (2018). Skrining Fitokimia dan Standarisasi Ekstrak Kulit Buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*). *Jurnal Ilmiah Cendekia Eksakta*, ISSN 2528-5912, 20-25.
- Purwaningsih, Y., Wigati, D., Indriyanti Stifar, E., Pharmasi Semarang, Y., Letjend Sarwo Edie Wibowo, J. K., & Pucanggading Semarang, P. (2018). Kandungan Total Fenolik dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Kulit Labu Kuning (*Cucurbita moschata*). *CENDEKIA EKSAKTA*, Vol.3 (2).
- Sari, F. N., & Sari, Y. (2023). Uji Aktivitas Antioksidan Pada Limbah Kulit Buah-Buahan Khas Indonesia. *Jurnal Analisis Farmasi*, 8(1), 1–3.
- Somantri, R. (2013). Kisah dan khasiat teh. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, Vol. 6(1), 1–5. Gramedia Pustaka Utama. Lampung Selatan.
- Sukohar, A., Andi, N. T. A., Nur, F. M. A., Zulpakor, O., Endah, A., Ihsanti, D. R., Afriyani, Ramadhan, T. (2022). Pemanfaatan Kulit Labu (*Cucurbita Moschata* Durch) sebagai Minuman Herbal pada Masyarakat Desa Negeri Katon-Provinsi Lampung. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 3(2).

[This page intentionally left blank.]